

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh responden yang paling banyak mengalami kecemasan dental yaitu responden dengan rentang usia 12 – 40 tahun, responden dengan jenis kelamin perempuan, responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD – SMA), dan responden yang baru pertama kali berkunjung ke Poli Bedah Minor Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Universitas Padjajaran.
2. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai sistol sebelum dan sesudah dilakukan ekstraksi gigi. Selain itu, terdapat pula perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai diastol sebelum dan sesudah dilakukan ekstraksi gigi. Dan terdapat pula perbedaan yang bermakna antara nilai denyut nadi sebelum dan sesudah dilakukan ekstraksi gigi.
3. Didapatkan nilai p pada sistol = 0,035 dan p diastol = 0,032, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dental dengan perubahan nilai sistol maupun diastol pada tekanan darah pasien ekstraksi gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Universitas Padjajaran.
4. Didapatkan nilai p denyut nadi = 0,035, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dental dengan perubahan denyut nadi pada pasien ekstraksi gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Universitas Padjajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, saran yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membantu mengatasi masalah kecemasan dental baik sebelum maupun sesudah ekstraksi gigi.

2. Gunakan komunikasi yang baik agar risiko timbulnya kecemasan dental pada pasien dapat dihindari, karena komunikasi merupakan kunci dimana pasien dapat merasa tenang atau tidaknya selama proses perawatan gigi.
3. Dokter gigi dan perawat gigi perlu mengetahui mengenai cara dalam penanganan rasa cemas yang timbul pada pasien yang akan melakukan ekstraksi gigi.
4. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi agar kesan negatif mengenai perawatan di dokter gigi yang menakutkan dapat dihilangkan, sehingga masyarakat mau memeriksakan kesehatan mulutnya ke dokter gigi bukan hanya saat mengalami sakit gigi saja.